

## **Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pembentukan Mindset Kewirausahaan pada Petani Tembakau di Wilayah Pedesaan**

Ach. Jailani<sup>1</sup>, Santi Karomah<sup>2</sup>, Yuniar Elsa Habibillah<sup>3</sup>, Fadali Rahman<sup>4</sup>, Achmarul Fajar<sup>5</sup>  
[achjailaniii31@gmail.com](mailto:achjailaniii31@gmail.com), [santikaromah32@gmail.com](mailto:santikaromah32@gmail.com), [Yuniaelsahabibillah@gmail.com](mailto:Yuniaelsahabibillah@gmail.com),  
[fadali.rahman@unira.ac.id](mailto:fadali.rahman@unira.ac.id), [fajar@unira.ac.id](mailto:fajar@unira.ac.id).

### **Abstrak**

Pembangunan sektor pertanian di wilayah pedesaan tidak hanya bergantung pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada kemampuan petani dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang adaptif terhadap perubahan pasar. Petani tembakau menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga, ketidakpastian permintaan, dan keterbatasan akses terhadap informasi bisnis. Oleh karena itu, penerapan manajemen sumber daya manusia (MSDM) menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas individu petani dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sumber daya manusia dalam pembentukan mindset kewirausahaan pada petani tembakau di wilayah pedesaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap petani tembakau serta pihak terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik MSDM yang meliputi pelatihan, pengembangan kompetensi, pendampingan usaha, serta penguatan motivasi kerja berperan signifikan dalam membentuk mindset kewirausahaan petani. Perubahan pola pikir ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan petani dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, berinovasi, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan MSDM dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong transformasi petani tembakau dari orientasi produksi menuju orientasi kewirausahaan yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Manajemen Sumber Daya Manusia, Mindset Kewirausahaan, Petani Tembakau, Pedesaan, Pemberdayaan Petani.

### **Abstract**

*The development of the agricultural sector in rural areas depends not only on increased productivity but also on farmers' ability to develop an entrepreneurial mindset that adapts to market changes. Tobacco farmers face various challenges, such as price fluctuations, demand uncertainty, and limited access to business information. Therefore, the implementation of human resource management (HRM) is crucial to improving individual farmers' capacity to manage their businesses more professionally. This study aims to analyze the role of HRM in developing an entrepreneurial mindset among tobacco farmers in rural areas. The study used a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and documentation with tobacco farmers and related parties. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results indicate that HRM practices, including training, competency development, business mentoring, and strengthening work motivation, play a significant role in shaping farmers' entrepreneurial mindsets. This change in mindset is demonstrated by farmers' increased ability to identify business opportunities, manage risks, innovate, and make more rational business decisions. These findings indicate that strengthening HRM can be an effective strategy in encouraging the transformation of tobacco farmers from a production-oriented to a sustainable entrepreneurial orientation, thereby improving the competitiveness and welfare of rural communities.*

**Keywords:** *Human Resource Management, Entrepreneurial Mindset, Tobacco Farmers, Rural Areas, Farmer Empowerment.*

## **Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi terhadap penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, sektor pertanian juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan (Arifudin et al., 2020). Di Indonesia, pembangunan sektor pertanian tidak hanya diarahkan pada peningkatan produktivitas hasil pertanian, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan adalah tembakau (Yaqin et al., 2025). Komoditas ini menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak petani di berbagai daerah Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, tembakau juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, industri pengolahan, distribusi, dan jasa pendukung. Keberadaan komoditas tembakau telah menciptakan mata rantai ekonomi yang melibatkan banyak pihak, sehingga keberlanjutan usaha tani tembakau menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pedesaan (Hammond et al., 2023).

Meskipun demikian, usaha tani tembakau saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Fluktuasi harga jual hasil panen, perubahan iklim yang tidak menentu, meningkatnya biaya produksi, serta persaingan pasar yang semakin ketat menjadi faktor yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan petani. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat juga menuntut petani untuk mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Kondisi tersebut mengharuskan petani tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam budidaya tanaman tembakau, tetapi juga kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada peluang pasar (Rahman et al., 2025). Dalam praktiknya, sebagian besar petani di wilayah pedesaan masih menjalankan usaha tani berdasarkan pengalaman turun-temurun yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Pola pengelolaan yang bersifat tradisional sering kali membuat petani lebih fokus pada kegiatan produksi dibandingkan pengembangan usaha (Fauji et al., 2023). Akibatnya, banyak petani yang belum mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia secara optimal. Mereka cenderung bergantung pada pola pemasaran konvensional, memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi pasar, serta kurang terdorong untuk melakukan inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan petani apabila tidak disertai dengan perubahan pola pikir dalam mengelola usaha tani (Divyatejomurthy, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah pengembangan mindset kewirausahaan pada petani. Mindset kewirausahaan merupakan pola pikir

yang mendorong individu untuk mampu melihat peluang, berani mengambil risiko yang terukur, kreatif dalam menciptakan inovasi, serta memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif (Puspasari et al., 2021). Dalam konteks pertanian, mindset kewirausahaan menjadi sangat penting karena petani tidak lagi hanya berperan sebagai produsen komoditas, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang harus mampu memahami kebutuhan pasar dan menciptakan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Petani yang memiliki mindset kewirausahaan akan lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi (Abdurohim et al., 2021; Rahman, 2024). Mereka cenderung lebih aktif mencari informasi terkait perkembangan teknologi pertanian, peluang pasar, dan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, petani yang memiliki pola pikir kewirausahaan juga lebih mampu mengidentifikasi risiko dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai ketidakpastian usaha. Dengan demikian, pembentukan mindset kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani tembakau di wilayah pedesaan (Yaqin et al., 2025).

Pembentukan mindset kewirausahaan tidak dapat terjadi secara alami tanpa adanya dukungan dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah manajemen sumber daya manusia (MSDM) (Faiq et al., 2026; Sahal et al., 2024). Secara konseptual, MSDM merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas individu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pengembangan sumber daya manusia. Tujuan utama MSDM adalah meningkatkan kompetensi, motivasi, dan kinerja individu agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Putri et al., 2022). Dalam konteks pertanian, konsep MSDM dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas petani. Program pelatihan, penyuluhan, pendampingan usaha, penguatan kelompok tani, serta pengembangan keterampilan kewirausahaan merupakan beberapa bentuk implementasi MSDM yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian (Rahman, Pratikto, et al., 2025). Melalui kegiatan tersebut, petani tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan motivasi dan wawasan yang dapat mendorong perubahan pola pikir ke arah yang lebih produktif dan inovatif (Guzman et al., 2020).

Pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pertanian semakin mendapat perhatian dalam berbagai kebijakan pembangunan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan ekonomi (Rahman, Areadi, et al., 2025; Rahman, Fitrianti, et al., 2025). Ketersediaan teknologi, modal, dan sumber daya alam yang melimpah tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani menjadi salah satu strategi yang penting dalam mendukung transformasi sektor pertanian menuju sistem yang lebih modern dan berdaya saing. Namun demikian, upaya pengembangan sumber daya manusia petani masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya tingkat pendidikan formal, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan informasi, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan menjadi beberapa faktor yang menghambat peningkatan kualitas petani (Soleh et al., 2024). Selain itu, budaya kerja yang masih berorientasi pada kebiasaan tradisional sering kali membuat petani kurang memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru yang berpotensi meningkatkan nilai ekonomi usaha tani mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga harus diarahkan pada perubahan pola pikir dan perilaku petani (Rahmawati et al., 2023).

Dalam perspektif kewirausahaan, perubahan pola pikir merupakan fondasi utama yang dapat mendorong perubahan perilaku ekonomi seseorang (Nursyamsi et al., 2025). Petani yang memiliki mindset kewirausahaan akan lebih mudah menerima inovasi, lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, dan lebih mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Mereka tidak hanya berorientasi pada hasil panen, tetapi juga berupaya menciptakan nilai tambah melalui diversifikasi produk, pengembangan jaringan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penguatan mindset kewirausahaan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan daya saing petani tembakau di era ekonomi yang semakin kompetitif (Wahono et al., 2025; Rahman et al., 2023). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sementara kajian yang menghubungkan manajemen sumber daya manusia dengan pembentukan mindset kewirausahaan pada petani tembakau masih relatif terbatas (Mulyadi et al., 2022). Selain itu, banyak penelitian pertanian yang lebih menekankan pada aspek teknis budidaya dan produktivitas, sehingga aspek pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor pembentuk perilaku kewirausahaan belum memperoleh perhatian yang memadai (Wisnawa et al., 2025).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai peran manajemen sumber daya manusia dalam pembentukan mindset kewirausahaan petani tembakau. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya melihat petani sebagai pelaku produksi pertanian, tetapi juga sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi pelaku usaha yang inovatif dan berorientasi pada peluang (Agustina & Rosalia, 2025). Dengan memahami bagaimana MSDM berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani di wilayah pedesaan (Zahid et al., 2024). Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan (Rahman, 2024; Rahman, Lestari, et al., 2025; Rahman, Wahyuni, et al., 2025). Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, penyuluh pertanian, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merancang program pemberdayaan petani yang lebih efektif. Program pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan petani yang tidak hanya produktif dalam kegiatan budidaya, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan yang kuat dalam mengembangkan usahanya (Anwar et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi petani tembakau di wilayah pedesaan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada pengembangan kualitas sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi, motivasi, dan pola pikir petani sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha. Melalui pembentukan mindset kewirausahaan yang kuat, petani tembakau diharapkan dapat lebih inovatif, mandiri, dan mampu memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pembentukan Mindset Kewirausahaan pada Petani Tembakau di Wilayah Pedesaan menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

## **Tinjauan Pustaka (Literature Review)**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengelola, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi individu agar mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut teori MSDM, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks sektor pertanian, MSDM menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui berbagai program pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa petani yang memperoleh akses terhadap pengembangan sumber daya manusia cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadopsi inovasi, memanfaatkan teknologi pertanian, serta mengelola usaha tani secara lebih produktif. Dengan demikian, penerapan MSDM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi petani, tetapi juga berperan dalam membangun karakter dan pola pikir yang mendukung keberhasilan usaha pertanian (Jayanthi et al., 2025).

Di sisi lain, mindset kewirausahaan merupakan pola pikir yang mencerminkan kemampuan individu dalam melihat peluang, berinovasi, mengambil risiko yang terukur, serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki (Rahman, Fitrianti, et al., 2025). Dalam sektor pertanian modern, mindset kewirausahaan menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan petani dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa petani yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi pasar, melakukan diversifikasi usaha, dan mengembangkan strategi bisnis yang mampu meningkatkan pendapatan. Pembentukan mindset kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia yang dibangun melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan pendampingan usaha (Westhuizen, 2023). Oleh karena itu, keterkaitan antara MSDM dan mindset kewirausahaan menjadi sangat relevan dalam pengembangan petani tembakau di wilayah pedesaan. Melalui praktik MSDM yang efektif, petani dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta motivasi yang mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan sehingga mampu mengelola usaha tani secara lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan (Harahap et al., 2025).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran manajemen sumber daya manusia dalam pembentukan mindset kewirausahaan pada petani tembakau di wilayah pedesaan (Fauji et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan petani, khususnya terkait proses pengembangan sumber daya manusia dan perubahan pola pikir kewirausahaan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada wilayah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani tembakau. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani tembakau, ketua kelompok tani, dan penyuluh pertanian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah (Rahman, 2017; Rahman et al., 2024), dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Selain wawancara, teknik observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di lingkungan petani.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

memilih dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi (Rahman, Gymnastiar, et al., 2025). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil penelitian. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana praktik manajemen sumber daya manusia berkontribusi dalam membentuk mindset kewirausahaan petani tembakau sehingga dapat mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam pembentukan mindset kewirausahaan pada petani tembakau di wilayah pedesaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa praktik MSDM memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengubah pola pikir petani dari yang sebelumnya berorientasi pada produksi menjadi lebih berorientasi pada pengembangan usaha. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran petani mengenai pentingnya pengelolaan usaha tani secara profesional, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang pasar, serta keberanian untuk melakukan inovasi dalam kegiatan usaha tani tembakau.

## **Peran Pelatihan dalam Pembentukan Mindset Kewirausahaan**

Salah satu bentuk implementasi MSDM yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan bagi petani tembakau. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada teknik budidaya, tetapi juga mencakup aspek kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan petani mengenai pentingnya melihat usaha tani sebagai aktivitas bisnis yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar petani menganggap bahwa keberhasilan usaha tani hanya ditentukan oleh jumlah hasil panen yang diperoleh. Namun setelah mendapatkan berbagai materi mengenai kewirausahaan, petani mulai memahami bahwa keuntungan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola biaya produksi, menentukan strategi pemasaran, serta membangun hubungan dengan pembeli dan mitra usaha. Perubahan pemahaman tersebut menjadi indikator awal terbentuknya mindset kewirausahaan pada petani tembakau.

Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kompetensi individu sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan ekonomi. Dalam konteks petani tembakau, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha secara lebih inovatif.

## **Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Petani**

Selain pelatihan, pendampingan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan mindset kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, petani yang memperoleh pendampingan secara berkelanjutan menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan usaha dibandingkan petani yang tidak mendapatkan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian, akademisi, maupun organisasi masyarakat yang memberikan bimbingan terkait

pengelolaan usaha tani dan pengembangan bisnis pertanian. Melalui pendampingan, petani memperoleh kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani. Mereka juga mendapatkan arahan mengenai cara mengatasi risiko usaha, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas akses pasar. Kondisi ini mendorong petani untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mencoba strategi usaha yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Pendampingan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan petani untuk mengambil keputusan secara lebih rasional. Sebelum memperoleh pendampingan, banyak petani yang mengambil keputusan usaha berdasarkan kebiasaan atau pengalaman masa lalu. Namun setelah memperoleh bimbingan yang berkelanjutan, petani mulai mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti biaya produksi, potensi keuntungan, dan kebutuhan pasar sebelum mengambil keputusan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pola pikir yang lebih entrepreneur-oriented.

### **Pengembangan Kompetensi sebagai Faktor Pendorong Kewirausahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi menjadi salah satu aspek MSDM yang berkontribusi terhadap pembentukan mindset kewirausahaan petani. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam budidaya tembakau, tetapi juga kemampuan manajerial dan keterampilan bisnis. Petani yang memiliki kompetensi lebih baik cenderung mampu mengidentifikasi peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Misalnya, beberapa petani mulai melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan produk turunan tembakau atau mengombinasikan usaha tani tembakau dengan komoditas lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Langkah tersebut dilakukan sebagai strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan sekaligus meminimalkan risiko kerugian akibat fluktuasi harga tembakau.

Selain itu, peningkatan kompetensi juga mendorong petani untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha. Beberapa petani mulai menggunakan media digital untuk memperoleh informasi harga pasar, menjalin komunikasi dengan pembeli, dan mempromosikan produk yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sistem usaha tradisional menuju sistem usaha yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Temuan ini mendukung pandangan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset utama dalam pengembangan kewirausahaan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki petani, semakin besar peluang mereka untuk menciptakan inovasi dan mengembangkan usaha yang lebih kompetitif.

### **Penguatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Petani**

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya motivasi dalam membentuk mindset kewirausahaan. Program MSDM yang dilaksanakan di wilayah penelitian tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada upaya meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri petani. Motivasi diberikan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, studi banding, dan pemberian contoh praktik usaha yang berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang kuat mampu mendorong petani untuk lebih aktif dalam mencari peluang usaha dan mengembangkan inovasi. Petani yang sebelumnya merasa ragu untuk mencoba metode baru menjadi lebih percaya diri setelah melihat keberhasilan petani lain yang telah menerapkan strategi usaha yang lebih modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku dan pola pikir petani.

Kepercayaan diri yang meningkat juga mendorong petani untuk lebih berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Mereka mulai berani mencoba teknik budidaya baru, memperluas jaringan pemasaran, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Sikap tersebut merupakan salah satu karakteristik utama dari mindset kewirausahaan yang menekankan keberanian dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian usaha.

### **Pembentukan Mindset Kewirausahaan pada Petani Tembakau**

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik MSDM berperan penting dalam membentuk mindset kewirausahaan pada petani tembakau. Perubahan pola pikir yang terjadi terlihat dari meningkatnya kemampuan petani dalam mengenali peluang usaha, melakukan inovasi, mengelola risiko, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Petani tidak lagi memandang usaha tani hanya sebagai aktivitas produksi, tetapi sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan. Mindset kewirausahaan yang terbentuk juga tercermin dari meningkatnya orientasi petani terhadap pasar. Mereka mulai memahami pentingnya kualitas produk, kebutuhan konsumen, dan strategi pemasaran dalam menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, petani menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan berbagai bentuk inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi usaha tani.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong transformasi sektor pertanian. Dalam era persaingan yang semakin ketat, keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelola usaha tersebut. Oleh karena itu, program pelatihan, pendampingan, pengembangan kompetensi, dan peningkatan motivasi perlu terus diperkuat agar petani memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk mindset kewirausahaan petani tembakau di wilayah pedesaan. Peran tersebut tercermin melalui berbagai aktivitas pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan, penyuluhan, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas individu yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani. Program-program tersebut tidak hanya memberikan pemahaman mengenai aspek teknis budidaya tembakau, tetapi juga membangun kesadaran petani akan pentingnya orientasi bisnis dalam menjalankan usaha pertanian. Dengan adanya proses pengembangan yang berkelanjutan, petani mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh jumlah hasil panen, tetapi juga oleh kemampuan dalam membaca peluang pasar, mengelola risiko usaha, dan menciptakan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.

Melalui pengembangan kompetensi, pendampingan yang berkesinambungan, serta penguatan motivasi, petani mampu mengembangkan pola pikir yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peluang. Perubahan pola pikir tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian petani dalam mencoba metode baru, memanfaatkan teknologi informasi, memperluas jaringan pemasaran, serta melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Selain itu, petani menjadi lebih terbuka terhadap berbagai inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk tembakau. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha menjadi salah satu indikator penting bahwa mindset kewirausahaan telah mulai tumbuh dan berkembang di kalangan petani. Pola pikir seperti ini sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan

sektor pertanian yang semakin dinamis akibat perubahan pasar, perkembangan teknologi, dan ketidakpastian kondisi ekonomi.

Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha tani, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani, serta mendukung pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan manajemen sumber daya manusia perlu menjadi bagian integral dari kebijakan dan program pemberdayaan petani yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun berbagai pemangku kepentingan lainnya. Upaya pengembangan sumber daya manusia tidak seharusnya hanya dilakukan secara insidental, tetapi perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen. Dengan tersedianya petani yang memiliki kompetensi tinggi dan mindset kewirausahaan yang kuat, transformasi sektor pertanian menuju sistem usaha yang lebih modern, produktif, inovatif, dan berdaya saing akan lebih mudah diwujudkan. Pada akhirnya, kondisi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi petani secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan mindset kewirausahaan pada petani tembakau di wilayah pedesaan. Berbagai praktik MSDM, seperti pelatihan, pendampingan, pengembangan kompetensi, serta penguatan motivasi, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih profesional. Melalui proses tersebut, petani tidak lagi hanya berorientasi pada kegiatan produksi, tetapi mulai memahami pentingnya aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan usaha sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai ekonomi usaha tani yang dijalankan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan mindset kewirausahaan ditandai oleh meningkatnya kemampuan petani dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, berinovasi, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional. Petani yang mendapatkan dukungan pengembangan sumber daya manusia cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, dan lebih berani melakukan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan. Perubahan pola pikir tersebut menjadi indikator bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia mampu mendorong transformasi perilaku petani dari pola usaha tradisional menuju pola usaha yang lebih modern dan berorientasi pada peluang pasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani tembakau di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah, penyuluh pertanian, kelompok tani, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya perlu memperkuat program pelatihan, pendampingan, serta pemberdayaan petani secara berkelanjutan. Dengan terbentuknya mindset kewirausahaan yang kuat, petani tembakau diharapkan mampu menciptakan inovasi, meningkatkan produktivitas dan nilai tambah usaha, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **Daftar Pustaka**

Abdurohim, Erita, O., Srianti, P., Rinda, F., Ansar, Devy, S., Nurlaela, Joko, R., Laxmi, Eliza, N., Rahman, F., Dienillah, I., Santoso, R., Suwandi, & Samsinar. (2021). *SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA Masalah dan Kebijakan* (pp. 1–161). Pondok Berkarya Indonesia.

- Agustina, E., & Rosalia, O. (2025). The Role of Human Resource Management in Agribusiness Development. *Maneggio*. <https://doi.org/10.62872/mg372706>
- Anwar, Y., Jatsiyah, V., Zahari, M., Saefudin, A., & Nofirman, N. (2023). Transforming Traditional Farmers into Professionals: An Introduction to Human Resource Management in Rural. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6543>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10560>
- Divyatejomurthy, V. (2025). STUDY ON HUMAN RESOURCE MANAGEMENT UNDER THE VIEW OF RURAL DEVELOPMENT. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*. <https://doi.org/10.36713/epra22978>
- Fadali Rahman, Mohammad Herman Djaja, Dhini Febriani, Nurul Toyyibah, S. dan A. M. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Efektivitas Manajemen Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 222–230.
- Faiq, M., Syahada, A., Megarani, A. R., Rahman, F., & Qurnain, N. (2026). *Makna Work-Life Balance bagi Karyawan dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Produktivitas Kerja UKM Pamekasan*. 02(01), 117–128.
- Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Fauji, D. A. S., Utami, B., Nurjannah, D., Rahadjeng, E. R., Aisyah, E. N., Subhan, E. S., Rahman, F., Puspasari, I. D., Saptaria, L., Mahmud, M., Mukhlis, I., & Soetjipto, B. E. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Galuh Wahono, G., Dwi Handayani, S., Martavia As Shafira, N., Aulia Wahyu Ridho, M., & Rahman, F. (2025). Strategi Exposur Dan Endorsement Dalam Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omset Umkm Di Jawa Timur. *Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(1), 816–827. <https://doi.org/10.32806/jii.v6i1.1050>
- Guzman, M., Kim, S., Taylor, S., & Padasas, I. (2020). Rural communities as a context for entrepreneurship: Exploring perceptions of youth and business owners. *Journal of Rural Studies*, 80, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.036>
- Hammond, J., Pagella, T., Caulfield, M., Fraval, S., Teufel, N., Wichern, J., Kihoro, E., Herrero, M., Rosenstock, T., & Van Wijk, M. (2023). Poverty dynamics and the determining factors among East African smallholder farmers. *Agricultural Systems*, 206. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2023.103611>
- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Al-Syafiq, M., & Arika, T. D. (2025). Analisa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Diversifikasi Usaha Tani. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*. <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v8i2.9461>
- Jayanthi, N. K. E., Marhaeni, A., Dewi, M. H. U., & Yasa, I. (2025). The Influence of Human Resources Quality on The Welfare of Independent Village Communities Based on Tri Hita. *International Journal of Basic and Applied Sciences*. <https://doi.org/10.14419/87hx6708>
- Mulyadi, T., Rahman, F., & Niode, I. Y. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit ( Study on Cooperative Students of Gorontalo University ). In *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* (Vol. 5, Number 3, pp. 26839–26845).
- Puspasari, I. D., Fauji, D. A. S., Arisman, Kh, E., Rahadjeng, E. R., Nurjannah, D., Subhan, E. S., Mahmud, Utami, B., Aisyah, E. N., Saptaria, L., & Rahman, F. (2021). Manajemen umkm dan kewirausahaan: Tinjauan Teori dan Review Riset. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri* (pp. 1–196).
- Putri, E. Y., Putri, A., Rahma, A. R., & Maolani, F. M. (2022). Penerapan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan. In *Jurnal Ekobis: Journal EconoPulse Nexus*

*Ekonomi Bisnis & Manajemen* (Vol. 12, Number 2, pp. 343–356). [ejournal.utmj.ac.id](http://ejournal.utmj.ac.id).  
<https://doi.org/10.37932/j.e.v12i2.618>

- Rahman, F. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan Ta 2013 S/D 2015. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–15.
- Rahman, F. (2024). *Model multidimensional kinerja bisnis dengan integrasi spiritualitas dan literasi keuangan dimediasi komitmen pengembalian pinjaman dan dimoderasi inovasi bisnis ....* repository.um.ac.id.
- Rahman, F., Areadi, A., Anam, A., Rifaldi, E., Faris, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Madura, U. (2025). Tantangan Dan Peluang UMKM Dalam Menghadapi Transformasi Digital (Studi Kasus : Kota Pamekasan). *Jurnal Riset ....*
- Rahman, F., Fitrianti, R. N., Faradies, A., Sholehah, A., & Mahfidz, A. (2025). Analisis Strategi Inovatif Untuk Menarik Minat Generasi Z. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(11), 1129–1145.
- Rahman, F., Gymnastiar, W., & Safari, I. (2025). Analisis Celebrity Endorser Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Pengguna Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Madura). In *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 4, Number 1, pp. 611–621). <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.1108>
- Rahman, F., Lestari, D., Nurfaizah, A., Fikni, N. A., & Naila, A. (2025). Aspects of Production and Marketing Business Feasibility Tofu and Tempeh Msmes. *Multifinance*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.61397/mfc.v3i1.418>
- Rahman, F., Matnin, M., & Rohmiyati, R. (2024). Peran Kspps Nuri Cabang Batu Marmar Untuk Membantu Perekonomian Usha Mikro Dimasa Pandemic Covid 19. In *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 1, Number 1, pp. 44–63). <https://doi.org/10.32806/vtq3w673>
- Rahman, F., Pratikto, H., Murwani, F. D., & Handayat, P. (2025). Multidimensional Model of Business Performance with Financial Literacy Integration Mediated by Loan Repayment Commitment and Moderated by MSE Business Innovation on the Island of Madura. *Journal of Xidian University*, 19(1), 530–545. <https://doi.org/10.47750/QAS/27.211.36>
- Rahman, F., Sudarmiati, S., & Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in Post-Pandemic. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 6, Number 1, pp. 154–167). academia.edu. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.1916>
- Rahman, F., Wahyuni, U., Afriliana, D., Anastasya, N., & Laili, N. (2025). Efek FOMO dalam Kampanye Flash Sale E-Commerce terhadap Perilaku Impulsif Konsumen: Studi Kuantitatif pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 500–517.
- Rahmawati, D., Thaha, A. R., & Priyanto, A. (2023). Financial literacy, digital transformation adoption, and their significance to the MSMEs performance in Bandung city. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i1.20702>
- Sahal, L., Utomo, B., Rahman, F., Munandar, A., & Angreyani, A. D. (2024). *Kewirausahaan*.
- Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.978>
- Thabita Nursyamsi, C., Galuh Wahono, G., Yuliatin, Y., Martavia As Shafira, N., Dwi Handayani, S., & Rahman, F. (2025). Beyond Infrastructure: Literasi Dan Sikap Santri Dalam Implementasi Transaksi Digital Di Pesantren. *Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(2), 841–849. <https://doi.org/10.32806/jii.v6i2.1420>
- Van der Westhuizen, T. (2023). Youth Entrepreneurship: An Ecosystem Theory for Young Entrepreneurs in South Africa and Beyond. In *Youth Entrepreneurship: an Ecosystem Theory for Young Entrepreneurs in South Africa and Beyond*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-44339-8>
- Wisnawa, A. A. N., Pambudy, R., & Etriya, E. (2025). Pengaruh Resiliensi Kewirausahaan,

Pembelajaran Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usahatani Sayur Di Bali. *Forum Agribisnis*. <https://doi.org/10.29244/fagb.15.1.124-137>

Yaqin, A., Ridho, M., & Uluf, W. T. (2025). DINAMIKA SOSIAL-EKONOMI PETANI TEMBAKAU DI INDONESIA: STUDI KESEJAHTERAAN DAN KEBERLANJUTAN. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.70412/its.v4i1.169>

Zahid, M., Rahman, F., Sulaiman, M., Muslim, M., Wahyudi, M. J., Hasan, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Kesehatan, B. (2024). Strategi Pemasaran Inovatif Pt Amerta Indah Otsuka. *Jurnal Alkhairat*, 3(1), 539–549.